

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN**  
(Studi Pada Kelas V SDN Leminggir Kec. Mojosari Kab. Mojokerto)

**Bachrudin Hadi Santoso**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, bachrudin\_hadisantoso@yahoo.co.id

**Taufiq Hidayat**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Motivasi dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh penggerak, salah satunya adalah pemberian *reward*. Pemberian *reward* adalah bentuk pembelajaran bagi para tenaga pengajar atau guru khususnya pada bidang pelajaran yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran tersebut agar dapat tercipta suasana kegiatan belajar yang optimal. Siswa yang melakukan tingkah laku dengan di ikuti konsekuensi yang menyenangkan maka individu akan mengulangi tingkah laku itu sesering mungkin. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mengetahui Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa SD Negeri Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. 2. Mengetahui besarnya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa SD Negeri Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian dan melalui perhitungan data menggunakan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji beda menunjukkan hasil  $t_{hitung} 9,192 > t_{tabel} 2,074$  dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli. Dengan hasil perhitungan tersebut juga dapat diketahui bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar *service* bawah bolavoli sebesar 13,36%.

**Kata Kunci :** Pemberian *reward*, motivasi, *service* bawah bolavoli.

**Abstract**

Motivation is an effort that encourages a person to do something or the driving force of the subject to perform an act within a goal. Motivation determines the success or failure rate of students'. Intrinsically motivated learning is learning according to the needs, drives, motives, interests that exist on students. Motivation in learning is affected by the movers, one of which is the reward. Reward is a reference of learning for teachers or teachers, especially in the field of learning that guides students actively in the learning atmosphere in order to create optimal learning activities. Students who perform behavior with unpleasant consequences that follow individuals will repeat the behavior as often as possible. The purpose of this study is 1. Knowing Is there a reward to influence student motivation in learning volleyball service under the Elementary School students Leminggir, Mojosari Subdistrict, District of Mojokerto. 2. Knowing how much influence the reward for students' motivation in learning volleyball service under the Elementary School students Leminggir, Mojosari Subdistrict, District of Mojokerto. Based on the results of research and through the calculation of the data using SPSS 21.0 shows that the results of the calculation of the average difference test showed the results of the  $t_{9,192} > t_{table} 2.074$  with 5% signifikan. It can be said that there is a significant effect on students' motivation in learning volleyball under service. With the results of these calculations can also be seen that the reward system can increase the motivation to learn volleyball under service at 13,36%.

**Keywords:** giving reward, motivation, volleyball under service.

## PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Cita-cita luhur pendidikan akan terwujud apabila ditunjang oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah tenaga pendidik yang profesional, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, manajemen yang handal, kerjasama dengan pihak-pihak di luar sekolah, serta saran dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosi, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, dan olahraga (Permendiknas, No. 22/2006). Oleh sebab itu, pembelajaran ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

PJOK merupakan suatu pembelajaran dan interaksi penyampaian informasi dimana terdapat dua variabel yang saling berhubungan, yaitu guru yang berfungsi sebagai pemberi informasi, dan murid sebagai penerima informasi. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang optimal, tidak terlepas pula dari keikutsertaan siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran itu, agar suasana pembelajaran tampak lebih hidup dengan adanya interaksi siswa dan guru. Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada

dasarnya motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Untuk merangsang motivasi siswa, guru perlu memberikan sesuatu yang membuat siswa menjadi aktif atau semangat saat mengikuti pelajaran, misalnya pemberian *reward* atau penghargaan yang menarik bagi siswa.

Skinner adalah seorang psikolog dari Harvard University, teori *reward* diambil percobaannya yang kemudian dikenal dengan istilah *Operant Conditioning*. Ia berpendapat bahwa tingkah laku pada dasarnya merupakan fungsi dari konsekuensi tingkah laku itu sendiri. Menurut Maksum (2007: 9), "Apabila munculnya tingkah laku, lalu diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan (*reward*), maka tingkah laku tersebut cenderung diulang." Penegasan Skinner tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, *reward* merupakan stimulus atau rangsangan yang sangat berpengaruh pada tingkah laku yang diharapkan terjadinya pengulangan dari tingkah laku tersebut. Dalam ruang lingkup sekolah, *reward* yang merupakan peran penting dalam terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun 2006, pada pembelajaran penjasorkes juga terdapat berbagai macam materi-materi yang akan diajarkan pada siswa, diantaranya yaitu materi bolavoli, renang, *sprint*, lompat jauh, dan sebagainya. Di dalam penelitian ini, penulis ingin mengangkat permasalahan motivasi siswa yang berhubungan dengan materi *service* bawah bolavoli. Salah satu alasan penulis meneliti motivasi siswa, dikarenakan banyak terjadi ketidakefektifan dalam pembelajaran khususnya PJOK, dan peneliti berpendapat bahwa motivasi yang rendah adalah salah satu penyebabnya.

Bolavoli merupakan salah satu pembelajaran pada PJOK. Bolavoli juga salah satu permainan bola besar yang terdapat dalam Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar. Menurut Bachtiar, dkk (2007: 2), "bolavoli yaitu suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net." Sedangkan menurut Ahmadi (2007: 19), "Permainan bolavoli adalah suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang serta diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif." Dalam permainan bolavoli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas *service*, *passing bawah*, *passing atas*, *block*, dan *smash*. Oleh karena itu salah satu teknik dasar bolavoli yaitu *service bawah* diharapkan dapat menunjang dan mencapai tujuan belajar. Dalam proses

pembelajaran PJOK, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar bolavoli, salah satunya adalah *service* bawah bolavoli.

Dalam kurikulum PJOK di sekolah dasar (SD) terdapat materi permainan bolavoli. Permainan bolavoli merupakan salah satu permainan yang termasuk dalam permainan bola besar. Permainan bolavoli termasuk dalam olahraga tim yang dimainkan dalam berkelompok dan perlu kerjasama. Dalam materi sudah termasuk di dalamnya yang sesuai dengan kurikulum di sekolah dasar. Materi ini telah diajarkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut pengamatan peneliti, setelah membantu mengajar pembelajaran sub ajar permainan bolavoli di SD Negeri Leminggir masih belum maksimal tanpa adanya pemberian *reward* dari pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik merasa bosan, kurang senang, sehingga berdampak negatif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran, seperti halnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan kesulitan dalam pembelajaran bolavoli yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa di SD Negeri Leminggir kurang tertarik untuk mengikuti mata pelajaran PJOK materi bolavoli karena kreatifitas pendidik untuk melakukan modifikasi pada pelajaran masih kurang sehingga mereka merasa bosan dengan cara guru mengajar yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini bisa saja terjadi di sekolah dasar lainnya, dan hal ini merupakan masalah yang harus secepatnya mendapat perhatian khusus dari tenaga pendidik serta pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan.. Tidak hanya itu, para pendidik juga harus mencari solusi untuk mengatasi masalah itu agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Di lingkungan sekolah SD Negeri Leminggir, motivasi dalam pembelajaran PJOK khususnya permainan bolavoli masih belum maksimal. Keadaan ini disebabkan oleh faktor yang saling berkaitan, yaitu kurangnya stimulus dari pendidik pada waktu pembelajaran bolavoli materi *service* bawah dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan materi yang diberikan membutuhkan banyak energi dan monoton. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu mengamati pembelajaran *service* bolavoli di SDN Leminggir. Peneliti melihat bahwa pembelajaran *service bawah* masih belum maksimal, dikarenakan kurangnya stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh guru PJOK kepada siswa sehingga membuat pembelajaran PJOK materi *service* bawah menjadi kurang menarik bagi siswa. Hal ini yang menjadi data awal peneliti berupa pengamatan dari guru dan peneliti berusaha untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari uraian diatas peneliti memberikan *reward* berupa pujian adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemikiran siswa tentang pemberian *reward*. Dengan pengertian ini, *reward* berupa pujian merupakan pemberian penghargaan melalui sudut pandang psikologis yang akan memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Selain dampak fisik, juga akan terjadi dampak non-fisik yang muncul yaitu motivasi, respon, semangat dan semakin rajin dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul pengaruh pemberian *reward* berupa pujian terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD Negeri Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen murni dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabelnya. Menurut Maksum (2012: 68), dalam penelitian eksperimen, bila terdapat 4 hal seperti pemberian perlakuan, menggunakan mekanisme kontrol, terdapat *random* dan terdapat ukuran keberhasilan maka dikatakan penelitian ini sebagai penelitian eksperimen murni.

**Tabel 1. Randomized Control Group Pre-test Post-test Desain.**

R	T1	X	T2
R	T1	-	T2

Keterangan:

- R : Random
- T1 : Pre-test
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- : Tanpa Perlakuan
- T2 : Post-test

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Leminggir, Mojosari, Mojokerto. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena beberapa pertimbangan, antara lain peneliti pernah memperoleh pengalaman mengajar di tempat ini. Sehingga peneliti pernah mengamati pembelajaran di tempat ini.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012: 53). Dalam penelitaian ini,

penulis mengambil populasi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Leminggir Kabupaten Mojokerto sebanyak dua kelas yang berjumlah 46 siswa diambil seluruhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 130) apabila subyek penelitian (populasi) kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari jumlah dua kelas yang berjumlah 46 yang masing-masing kelas VA sebanyak 23 siswa dan kelas VB sebanyak 23 siswa akan diambil keseluruhan. Selanjutnya dilakukan randomisasi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:  
 Variabel bebas : Pemberian *reward*.  
 Variabel terikat : Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012: 111). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket. (Maksum, 2012: 130) “angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat” (Maksum, 2012: 130). Jenis skala sikap yang dipilih oleh penulis adalah skala Likert. Skala Likert disebut juga sebagai metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*), adalah metode perskalaan yang menggunakan distribusi respon berupa kata-kata : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Distribusi jawaban ada dalam kontinum psikologis, biasanya berkisar antara 1 sampai dengan 4. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dibuat *check list* atau tanda silang. Skor angket dalam setiap jawaban responden adalah 1,2,3, dan 4.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan angket motivasi belajar
- b. *Pre-test* adalah tes awal dengan mengisi angket motivasi untuk mengetahui data awal gerak dasar *service* bawah oleh semua siswa
- c. Pembelajaran gerak dasar bolavoli *service* bawah (*treatment*) dengan pemberian *reward*. *Reward* yang diberikan berupa kata-kata pujian verbal (kata-kata motivasi) dan non-verbal (anggukan kepala, senyuman, dan bertepuk tangan).
- d. *Post-test* adalah pemberian angket motivasi yang dilakukan setelah pemberian materi pembelajaran PJOK pada bolavoli *service* bawah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus, yaitu:

$$1. \text{ a. Mean} \\ \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Riduwan, 2013: 102)

b. *Standar Deviasi*

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}}$$

(Riduwan, 2013: 146)

2. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini maka menggunakan *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) 21.0
3. Melakukan uji homogenitas, untuk mencari kesamaan beberapa bagian sampel

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Maksum, 2009: 48})$$

4. Uji T *Dependent*

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \times \sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

(Maksum, 2009: 45)

5. Uji T *Independent*

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

(Maksum, 2009: 42)

6. Besar Peningkatan

$$\frac{Md}{Mpre} \times 100\%$$

(Maksum, 2009: 46)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data pada penelitian ini merupakan penilaian terhadap perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran *service* bawah bolavoli sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dengan pemberian *reward* pada kelas V di SDN Leminggir, Mojosari. Adapun yang menjadi sampel penelitian kelas V A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 23 dan kelas V B sebagai kelompok kontrol berjumlah 23. Data diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar siswa di SDN Leminggir.

Dalam perhitungan analisis data ini peneliti menggunakan dua jenis teknik perhitungan statistik secara manual dan menggunakan program komputer IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics* 21.

**Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar**

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), varian (S), uji normalitas, uji homogenitas dan uji T atau *T-test* dari angket motivasi pada siswa kelas V A SDN Leminggir berupa pemberian *reward* sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V B Leminggir sebagai kelompok kontrol terhadap motivasi

belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli. Berdasarkan hasil hitung manual dan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 21*, maka dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

**Kelompok Eksperimen (Pemberian Reward)**

**Tabel 2. Deskripsi Hasil Pre-test dan Post-test Angket Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen**

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Beda
Jumlah Sampel	23	23	-
Rata-rata	32,48	36,82	4,34
Standar Deviasi	1,97	1,59	0,38
Varian	3,89	2,51	1,38
Nilai Maksimum	37	39	2
Nilai Minimum	29	32	3
Peningkatan	13,36%		

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Hasil nilai angket motivasi siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward* untuk kelompok eksperimen (*pre-test*) menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 32,48, standar deviasi sebesar 1,97 dengan varian 3,89 serta nilai terendah 29 dan nilai tertinggi 37.
- 2) Hasil nilai angket motivasi siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward* untuk kelompok eksperimen (*post-test*) menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 36,82, standar deviasi sebesar 1,59 dengan varian 2,51 serta nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 39.
- 3) Perubahan hasil dari *pre-test* ke *post-test* adalah rata-rata sebesar 4,34 dan standar deviasi sebesar 0,38 dengan perubahan varian sebesar 1,38 serta nilai tertinggi dan terendah masing-masing 2 dan 3
- 4) Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian *reward* pada pembelajaran *service* bawah bolavoli untuk kelompok eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli 13,36%

**Kelompok Kontrol (Tanpa Reward)**

**Tabel 3. Deskripsi Hasil Pre-test dan Post-test Angket Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol**

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Beda
Jumlah Sampel	23	23	-
Rata-rata	31,74	35,34	3,6
Standar Deviasi	1,86	2,08	0,22

Varian	3,47	4,33	0,86
Nilai Maksimum	35	39	4
Nilai Minimum	28	31	3
Peningkatan	11,37%		

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Hasil nilai angket motivasi siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward* untuk kelompok kontrol (*pre-test*) menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 31,74 standar deviasi sebesar 1,86 dengan varian 3,47 serta nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 35.
- 2) Hasil nilai angket motivasi siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward* untuk kelompok eksperimen (*pre-test*) menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 35,34, standar deviasi sebesar 2,08 dengan varian 4,33 serta nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 39.
- 3) Perubahan hasil dari *pre-test* ke *post-test* adalah rata-rata sebesar 3,6 dan standar deviasi sebesar 0,22 dengan perubahan varian sebesar 0,86 serta nilai tertinggi dan terendah masing-masing 4 dan 3.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran *service* bawah bolavoli untuk kelompok kontrol dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli 10,14%.

Setelah observer mengisi lembar pemberian *reward* selama proses pembelajaran *service* bawah bolavoli pada kelompok eksperimen di dapatkan data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis maka telah tercantum hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* yaitu berupa pemberian angket motivasi yang berjumlah 10 soal pertanyaan.
- b. Hasil *reward* yang diberikan guru saat pembelajaran *service* bawah bolavoli untuk kelompok eksperimen pada pertemuan II, yaitu: pemberian *reward* berupa kalimat verbal 11 kali yang terdiri dari bagus sebanyak 3 kali dan terus sebanyak 8 kali sedangkan kalimat non verbal sebanyak 1 kali yaitu bertepuk bahu pada saat siswa melakukan gerakan *service* bawah. Pemberian *reward* dilakukan karena siswa dapat melakukan dan sesuai dengan perintah guru untuk melakukan *service* bawah dan diharapkan dalam pemberian *reward* tersebut dapat memacu motivasi agar siswa tidak takut untuk mencoba dan dapat melakukan *service* bawah secara benar.
- c. Hasil *reward* yang diberikan guru saat pembelajaran *service* bawah bolavoli untuk kelompok eksperimen pada pertemuan III, yaitu: pemberian *reward* berupa kalimat verbal 16 kali yang terdiri dari bagus sebanyak 1 kali, betul sebanyak 4 kali dan terus

sebanyak 11 kali sedangkan kalimat non verbal sebanyak 3 kali yaitu anggukan kepala 2 kali dan bertepuk bahu sebanyak 1 kali pada saat siswa melakukan gerakan *service* bawah. Pemberian *reward* dilakukan karena siswa dapat melakukan dan sesuai dengan perintah guru untuk melakukan *service* bawah dan diharapkan dalam pemberian *reward* tersebut dapat memacu motivasi agar siswa tidak takut untuk mencoba dan dapat melakukan *service* bawah secara benar.

- d. Pada pertemuan keempat dilakukan *post-test* yaitu berupa pemberian angket motivasi yang berjumlah 10 soal pertanyaan. Pemberian *post-test* dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan pada pertemuan kedua dan ketiga.

**Uji Hipotesis Berdasarkan Data Angket Motivasi Belajar**

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, terdapat langkah-langkah yang diperlukan antara lain :

**Syarat Uji Hipotesis**

Hal-hal yang diperlukan untuk mengetahui uji hipotesis dalam analisis penelitian ini adalah :

**Uji Normalitas**

Untuk menguji kenormalan sebaran data, digunakan perhitungan dengan bantuan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Statistics 21* menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikansi dari nilai hitung berada dibawah nilai alpha 5% (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi dari nilai hitung diatas nilai alpha (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Karena penelitian ini dalam lingkup pendidikan/bidang sosial maka menggunakan nilai alpha 5% (taraf kepercayaannya 95%):

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Statistical Package for the social science (SPSS) Statistics* versi 21.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	X <sup>2</sup> hitung	P-Value	Keterangan
Eksperimen <i>Pre-test</i>	0,457	0,05	Normal
Eksperimen <i>Post-test</i>	0,341	0,05	Normal
Kontrol <i>Pre-test</i>	0,563	0,05	Normal
Kontrol <i>Post-test</i>	0,721	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan *pre-test* kelompok pemberian *reward* sebesar 0,457 lebih dari

besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- 2) Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan *post-test* kelompok pemberian *reward* sebesar 0,351 lebih dari besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 3) Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan *pre-test* kelompok kontrol sebesar 0,563 lebih dari besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 4) Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,721 lebih dari besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar 5% (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli pada kelompok pemberian *reward* (Eksperimen) dan kelompok kontrol baik *pre-test* maupun *post-test* adalah dua data yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Homogenitas**

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi tersebut bersifat homogen sesuai dengan asumsi homogenitas maka perlu diuji menggunakan uji homogenitas dengan membandingkan harga F hitung dengan F tabel yang didapat dari perhitungan manual maupun dengan bantuan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Statistics 21*. Untuk menentukan apakah kedua kelompok tersebut bersifat homogen maka harga F hitung dikonsultasikan pada F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Homogen jika hasil F hitung < F tabel

Heterogen jika hasil F hitung > F tabel

Berdasarkan hasil perhitungan manual didapat data sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data Angket Motivasi Belajar**

Kelompok	F hitung	F tabel	Keterangan
Eksperimen	1,12	2,07	Homogen
Kontrol	1,73	2,07	Homogen

Sumber: Lampiran 7 halaman 73-74

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa harga F hitung < F tabel yaitu 1,12 < 2,07 pada kelompok eksperimen sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan data bersifat homogen. Sedangkan harga F hitung < F tabel yaitu 1,73 < 2,07 pada kelompok kontrol sesuai dengan ketentuan juga dapat dikatakan data bersifat homogen.

- a. **Uji beda rata-rata sampel berpasangan (*pre-test* dan *post-test*)**

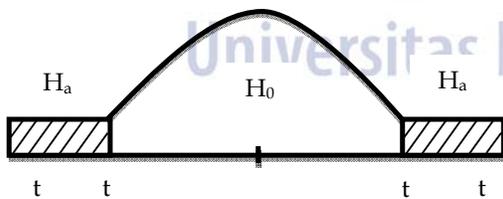
T- test *dependent* adalah uji beda rata-rata dengan menggunakan analisis uji-t *paired t-test*. Dalam menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan uji-t *paired t-test*:

**Tabel 6. Uji Beda Menggunakan Uji T Dependent**

Kelompok	N	Df	tHitung	tTabel
Eksperimen <i>Pre-test – Post-test</i>	23	22	9,192	2,074
Kontrol <i>Pre-test – Post-test</i>	23	22	7,901	2,064

**1. kelompok eksperimen**

- Merumuskan hipotesis  
 $H_o : \mu = 0$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran *sevice* bawah pada kelompok eksperimen.  
 $H_a : \mu \neq 0$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran *sevice* bawah pada kelompok eksperimen.
- Menentukan nilai kritis (t tabel)  
 Dipilih *level of significant*: 0,05 (5%)  
 Derajat bebas pembagi (df) = N – 1 = 23 -1 = 22  
 Nilai t tabel = 2,074
- Nilai statistik uji t (t hitung)  
 Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji t *dependent sample*, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 9,192. Dengan kriteria pengujian:
  - Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung > t tabel
  - Ho diterima dan Ha ditolak jika t hitung < t tabel
- Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai pada t hitung > t tabel dengan nilai 9,192 > 2,074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran *sevice* bawah pada kelompok eksperimen. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik 4. sebagai berikut:



**Grafik 1. T-Test Dependent kelompok Eksperimen**

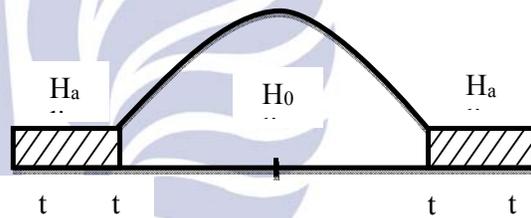
**1. kelompok kontrol**

- Merumuskan hipotesis  
 $H_o : \mu = 0$  berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*

pembelajaran *sevice* bawah pada kelompok kontrol.

$H_a : \mu \neq 0$  berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran *sevice* bawah pada kelompok kontrol.

- Menentukan nilai kritis (t tabel)  
 Dipilih *level of significant*: 0,05 (5%)  
 Derajat bebas pembagi (df) = N – 1 = 23 -1 = 22  
 Nilai t tabel = 2,074
- Nilai statistik uji t (t hitung)  
 Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji t *dependent sample*, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 7,901. Dengan kriteria pengujian:
  - Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung > t tabel
  - Ho diterima dan Ha ditolak jika t hitung < t tabel
 Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai pada t hitung > t tabel dengan nilai 7,901 > 2,074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran *sevice* bawah pada kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut:



**Grafik 2. T-Test Dependent Kelompok Kontrol**

**d. Uji Beda (Uji T Independent)**

Dalam hal ini peneliti menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_a$  ditolak  
 Hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_o$  ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 21* dapat dideskripsikan hasil uji beda rata-rata berpasangan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Beda Independent**

Kelompok	S <sup>2</sup>	t-hitung	t-tabel	Keterangan
eksperimen	3,69	1,306	2,015	Tidak ada beda
Kontrol	3,38	2,710	2,015	Ada beda

### 1. *Pre-test* eksperimen-*pre-test* kontrol

Dari tabel 6 di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji beda rata-rata *Pre-test* eksperimen-*pre-test* kontrol menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  1,306 > 2,015, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pada *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* pada kelompok kontrol.

### 2. *Post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol

Dari tabel 4.7 di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji beda rata-rata *Post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (2,710 > 2,015), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pada *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol sedangkan pada hasil *post-test* dari kedua kelompok juga terdapat perbedaan yang signifikan.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka akan dibuat suatu pembahasan mengenai hasil analisa penelitian tersebut. Pembahasan disini membahas penguraian hasil penelitian tentang pemberian *reward* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran *service* bawah bolavoli pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil olah data dari hasil kedua metode penelitian ini dijelaskan bahwa pemberian *reward* pada kelompok eksperimen yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Leminggir Mojosari, pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengisi angket motivasi belajar siswa pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa.

Dari data kelompok eksperimen diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 32,48 dan *post-test* sebesar 36,83 dengan standar deviasi *pre-test* sebesar 1,97 dan standar deviasi *post-test* sebesar 1,59. Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 31,74 dan *post-test* sebesar 35,35 dengan standar deviasi *pre-test* sebesar 1,86 dan standar deviasi *post-test* sebesar 2,08. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada saat guru memberikan *reward* saat pembelajaran *service* bawah bolavoli untuk kelompok eksperimen pada pertemuan I sampai pertemuan IV, siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran *service* bawah sehingga pada pertemuan I sampai pertemuan IV, siswa lebih serius dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli.

Dari hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji beda rata-rata *Pre-test* eksperimen-*pre-test* kontrol menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  1,306 > 2,015, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pada *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* pada kelompok kontrol. Sedangkan Dari hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji beda rata-rata *Post-test* eksperimen-*post-test* kontrol menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  1,306 > 2,015, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pada *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji t. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  9,192 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,074 dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Sehingga dengan demikian maka  $H_a$  yang diajukan peneliti diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran *service* bolavoli sebelum dan sesudah pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN Leminggir.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli dihitung dengan cara rata-rata selisih hasil *pre-test* dan *post-test* dibagi rata-rata *pre-test* dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan motivasi belajar *service* bawah bolavoli pada kelompok eksperimen sebesar 13,36% sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 11,37%. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar *service* bawah bolavoli pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan pemberian *reward* lebih baik dari motivasi belajar *service* bawah bolavoli pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan pemberian *reward*.

Pada *treatment* di hari ke 2, siswa cenderung masih melakukan banyak kesalahan pada waktu pembelajaran *service* bawah. Mereka banyak yang tidak bisa dan rata-rata hasil *service* mereka tidak sampai pada net. Dari sinilah guru memberikan *reward* berupa pujian bagi siswa. Sehingga diharapkan pada pertemuan berikutnya siswa akan mendapat stimulus untuk melakukan *service* dengan benar dan melewati net. Pada pertemuan ke 3, siswa kembali mendapatkan *reward* dari guru. Dan hasilnya, pada waktu mereka mencoba untuk melakukan

*service* bawah. Kebanyakan siswa sudah dapat melewati net dan melakukannya dengan benar. Hal ini menandakan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh secara signifikan pada pembelajaran PJOK materi *service* bawah bolavoli.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, kurangnya interaksi antara siswa dan guru, itu menjadi salah satu ketakutan siswa untuk berani bertanya akan hal yang kurang di mengerti, guru juga kurang memberikan kesempatan untuk bertanya.

Dan selain itu peran dari guru akan sangat diperlukan untuk memahami dan menerapkan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK. Agar tercapainya suasana pembelajaran yang efektif dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat dijawab rumusan masalah sebagai simpulan penulisan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa kelas V di SDN Leminggir, Mojosari, Mojokerto. Dibuktikan oleh hasil uji beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji *t dependent* menghasilkan nilai  $t_{hitung} 9,192 > t_{tabel} 2,074$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.
2. Besar pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli pada siswa kelas V di SDN Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 13,36%

### Saran

Berdasarkan penemuan pada saat penelitian dan simpulan di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat pada hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran pemberian *reward* sebagai alternatif untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK, pada siswa kelas V di SDN Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto.
2. Penelitian yang sejenis perlu dilakukan dengan subyek yang lebih luas, karena penelitian ini hanya terbatas pada lingkup kecil.

3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan sehingga dapat menyempurnakan kekurangan pada penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husdarta, J. Suharja. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistika dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Miftahul, J. Shinta. 2012. Efektifitas Penerapan Metode Teams Game tournament (TGT) untuk meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes (Studi pada Siswa Kelas III SDN Kedungsolo Sidoarjo).
- Nuril, Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka.
- Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pardijono, Hidayat. 2011. *Buku Ajar Bola Voli*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman AM. 2002 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subroto, Toto dan Ma'mun, Amung. 2001. *Penedekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bolavoli*. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.